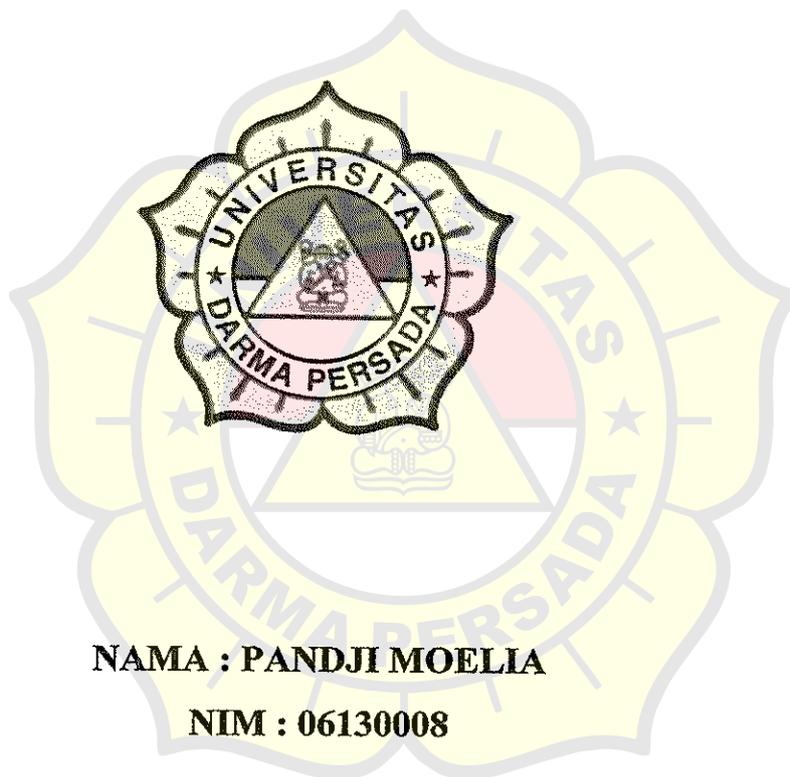


**ANALISIS TEMA NOVEL ALICE'S ADVENTURES
IN WONDERLAND MELALUI TEORI MIMPI
KARYA LEWIS CARROLL**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra**



NAMA : PANDJI MOELIA

NIM : 06130008

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Pandji Moelia

NIM : 06130008

Tanda Tangan :

Tanggal : 22 September 2011



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Pandji Moelia

NIM : 06130008

Program Studi : S1 (Sastra Inggris)

Judul Skripsi : Usaha Tokoh Alice Menemukan Jawaban Dalam
Mimpinya Melalui Teori Mimpi Dalam Novel Alice's
Adventures in Wonderland Karya Lewis Carroll

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : **Dr. Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA** ()

Pembaca : **Drs. Rusdy M Yusuf, M. Si** ()

Ketua Jurusan : **Agustinus Hariyana, SS, MA** ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 15 September 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

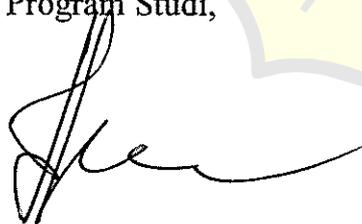
Pembimbing : **Dr. Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA** ()

Pembaca : **Drs. Rusdy M Yusuf, M. Si** ()

Ketua Penguji : **Dr. Hj. Albertine S Minderop MA** ()

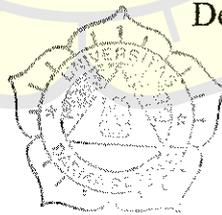
Disahkan pada hari Senin, tanggal 15 September 2011

Ketua Program Studi,



Agustinus Hariyana, SS, MA

Dekan,



FAKULTAS SASTRA
Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Rusdy M Yusuf, M.Si selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan masukan-masukan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Sastra Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis sejak awal masuk hingga akhir perkuliahan. Terima kasih atas perhatian dan sarannya.
4. Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para Dosen.
5. Orang tua, Adik-adik, Istri, dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu.

Jakarta, 12 September 2011

Pandji Moelia



ABSTRACT

This paper discusses the novel *Alice's Adventures in Wonderland* by Lewis Carroll. I used an intrinsic approach and to prove the assumption ekstrinsic theme. Intrinsically, I analyzed the character disposition through the point of view '*Diaan*'. In analyzing the novel *Alice's Adventures in Wonderland*, I used the methods and references of literature. In ekstrinsic, I used psychology approach to the theory of dreams. From the results of the study authors to obtain the conclusions of the theory of dreams in Alice's character in the novel *Alice's Adventures in Wonderland* by Lewis Carroll.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Penyajian	13

**BAB II: ANALISIS NOVEL *ALICE'S ADVENTURES IN WONDERLAND*
KARYA LEWIS CARROLL MELALUI PENDEKATAN
INTRINSIK**

A. Mengenal Sudut Pandang	14
B. Analisis Perwatakan Melalui Sudut Pandang	
1. Alice	15
2. Queen Heart	20
C. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang	
1. Latar Tempat	22
2. Latar Waktu	22
3. Latar Sosial	23
D. Analisis Alur Melalui Sudut Pandang	
1. Eksposisi	24
2. Komplikasi	25
3. Krisis	26
4. Leraian.....	26
5. Resolusi	27
E. Rangkuman.....	28

**BAB III: CERMINAN TEORI MIMPI PADA TOKOH ALICE DALAM
ALICE'S ADVENTURES IN WONDERLAND KARYA LEWIS
CARROLL**

A. Teori Mimpi Sebagai Cerminan Usaha Alice Mendapatkan Apa Yang Diinginkannya	30
B. Implikasi Keinginan Alice Untuk “Bebas” Yang Terbawa Kealam Mimpi	
1. Membuktikan Eksistensi Pada Dirinya Dalam Bentuk Hasrat	39
2. Ingin Berguna Bagi Orang Lain Dalam Bentuk Hasrat	41
3. Tidak Mau Dianggap Anak Kecil Yang Tidak Bisa Apa-apa Dalam Bentuk Hasrat	42
C. Manifes	49
D. Laten	50
E. Mimpi Sadar	52
F. Rangkuman	53

BAB IV: PENUTUP

Summary of Thesis	55
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Charles Lutwidge Dodgson yang lebih terkenal dengan nama *Lewis Carroll* adalah penulis asal Inggris yang lahir pada 27 Januari 1832 dan wafat pada 14 Januari 1898. Ia adalah pengarang beberapa novel dan puisi klasik terkenal seperti di antaranya *Alice's Adventures in Wonderland* (1865), *Through the Looking-Glass, and What Alice Found There* (1871), *The Hunting of the Snark*. Selama hidupnya Lewis Carroll pernah menjadi dosen dan guru matematika. Putra pertama dari pasangan *Charles Dodgson* dan *Jane Lutwidge* ini semasa kecil sering menghibur saudara-saudaranya dengan beberapa trik sulap yang ia ciptakan. Carroll kecil juga gemar menulis komik bercerita tentang khayalannya sendiri namun tetap menarik untuk dibaca. Carroll dewasa terjun dalam bidang fotografi, model, serta tema dalam foto-fotonya adalah selalu tentang anak-anak. *Alice Liddell* putri dari *Henry George Liddell* adalah salah satu model pertamanya untuk Alice fiksi.¹

Cerita *Alice's Adventures in Wonderland* dimulai saat Kingsleigh Alice menemani kakak perempuannya membaca buku di pinggir sungai. Alice yang tidak gemar membaca sudah mulai bosan lalu tertidur. Dalam tidurnya ia melihat kelinci putih bermata merah muda sedang berlari, lalu Alice mengejar kelinci itu dan tanpa sadar ia terperosok dalam lubang kelinci yang dalam. Ia terjatuh dalam suatu ruangan yang

¹ www.wikipedia.com/article/biography/20Juli2010

gelap dan asing. Di dalam ruangan tersebut terdapat sebuah pintu yang terkunci rapat dan sangat kecil, mungkin hanya seukuran kepala Alice. Di situlah petualangan Alice dimulai. Ia harus berusaha keras untuk dapat keluar. Di dalam ruangan itu tubuh Alice bisa mengecil dengan meminum cairan bertuliskan "DRINK ME" dan membesar dengan memakan kue bertuliskan "EAT ME". Sampai akhirnya Alice bisa benar-benar keluar dari ruangan itu.

Ia keluar dari ruangan itu dan terkejut melihat sekeliling yang terlihat sangat besar bagi Alice. Rumput-rumput terasa seperti pohon-pohon di dalam hutan. Ia berjalan dan bingung harus pergi kemana. Ia kembali bertemu dengan kelinci putih, ia meminta kelinci untuk bisa mengembalikan ukuran tubuh Alice seperti semula. Lalu ia mengantar Alice bertemu dengan si ulat bulu, ulat bulu memberikan sebotol cairan untuk Alice. Setelah meminumnya tubuh Alice pun kembali normal. Petualangan Alice kembali dimulai saat ia bertemu dengan seekor kucing bernama Cheshire yang kemudian mengenalkannya pada teman-teman baiknya yaitu The March Hare dan The Mad Hatter. Saat pulang, Alice bertemu dengan Queen Heart di lapangan Kriket. Queen Heart adalah ratu yang kejam dan berkuasa di negeri Wonderland. Alice selalu menentang apa yang diinginkan oleh ratu dan membuatnya geram. Setelah Alice lepas dari hukuman mati, Ratu kembali membuat kekacauan. Dia mengumpulkan semua rakyatnya dan mengadakan sebuah sidang terbuka untuk mengadili salah satu pengawalnya yang telah mencuri kue tart sang Ratu.

Alice diminta untuk menjadi saksi dalam persidangan sang Ratu. Tinggi Alice yang melebihi rata-rata penduduk Wonderland membuat sang raja menetapkan satu aturan baru yang mengharuskan setiap penduduk yang tingginya melebihi satu mile harus meninggalkan ruang pengadilan.

Tapi Alice lagi-lagi menolak peraturan itu. Alice kembali menentang sang Ratu. Sang Ratu meminta pengawalnya untuk memenggal kepala Alice namun Alice menolak dan mengatakan bahwa mereka hanyalah sekotak kartu. Alice yang terkejut dengan keadaan sekelilingnya pada saat persidangan membuatnya tersadar dari mimpinya. Saat terbangun dia berada di pinggir sungai diatas pangkuan kakak perempuannya.²

Setelah penulis membacanya berulang kali, akhirnya penulis memutuskan untuk menganalisisnya melalui pendekatan psikologi teori mimpi. Masalah yang timbul dari Novel “Alice Adventures In Wonderland” karya Lewis Carroll yaitu usaha tokoh Alice menemukan jawaban dalam mimpinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah, bahwa adanya rasa bosan dan terkekang dalam kehidupan nyata Alice, sehingga dia tuangkan ke dalam mimpinya. Di dalam kehidupan mimpinya dia merasa bebas dapat menentang berbagai peraturan yang di buat oleh sang Ratu.

Maka penulis memberi judul skripsi ini adalah “Usaha Tokoh Alice Menemukan Jawaban Dalam Mimpinya Melalui Konsep Teori Mimpi pada Novel *Alice’s Adventures In Wonderland* karya Lewis Carroll”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada Teori Mimpi dalam tokoh Alice. Teori yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu sudut pandang,

² Lewis Carroll, *Alice’s Adventures In Wonderland* (2006)

perwatakan, latar, dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik penulis menggunakan konsep psikologi Teori Mimpi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan : apakah benar isi novel ini merupakan cerminan konsep psikologi teori mimpi ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar dan alur?
- b. Apakah Teori Mimpi dapat digunakan untuk menelaah novel *Alice's Adventures in Wonderland*?
- c. Apakah tema novel ini dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep psikologi teori mimpi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep psikologi teori mimpi. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan, latar dan alur
2. Menelaah novel *Alice's Adventures in Wonderland* dengan menggunakan konsep psikologi teori mimpi.
3. Menelaah tema novel ini melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan teori mimpi.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra, psikologi teori mimpi. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan teknik penceritaan “diaan” terbatas, perwatakan, latar dan alur. Melalui psikologi Teori Mimpi diawali dengan apa yang dimaksud psikologi Teori Mimpi.

1. Melalui Unsur-Unsur Intrinsik

a. Sudut Pandang

Sudut pandang pada dasarnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan ceritanya menampilkan pandangan hidup dan tafsirnya terhadap kehidupan yang semua ini disalurkan melalui sudut pandang tokoh.³

Saya menggunakan sudut pandang diaan terbatas. Sudut pandang “diaan” terbatas adalah “dia” berfungsi sebagai pengamat atau *Limited Omniscient* yaitu pencerita berada diluar cerita dan biasanya ia mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja, baik tindakan dan batin si tokoh tersebut.⁴

b. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak hanya tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.⁵

³ Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm 88

⁴ *Ibid*, hlm. 103

⁵ *Ibid*, hlm. 95

c. Setting (Latar)

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁶ Latar akan membantu pembaca untuk mengetahui latar belakang peristiwa dan waktu terjadinya peristiwa dalam novel tersebut.⁷ Terdapat tiga unsur pokok pada latar yaitu: tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁸

1. Latar Tempat

Latar tempat menyorotkan pada lokasi pada terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

2. Latar Waktu

Latar waktu yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya di hubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.⁹

⁶ Burhan Nurgiyantoro. *Teori pengkajian Fiksi*, hlm. 216.

⁷ *Ibid*, hlm. 37

⁸ *Ibid*, hlm. 227

⁹ *Ibid*, hlm. 230

3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam hidup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.¹⁰

d. Alur

Alur atau plot adalah alur kegiatan yang disusun dalam sebuah waktu tertentu.¹¹

Plot mempunyai 5 unsur penting yaitu:

1) Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal dari cerita dimana penulis menyediakan informasi, latar belakang, membangun seting, waktu dan aksi yang dibutuhkan. Pada bagian ini pula penulis biasanya mulai memperkenalkan para tokoh.

¹⁰*Ibid*, hlm. 233

¹¹ James H. Pickering & Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing, 1981) hlm 15

2) Komplikasi

Komplikasi adalah bagian dimana masalah-masalah yang dapat membangun konflik pada cerita mulai dibicarakan.

3) Krisis

Krisis atau klimaks adalah puncak dari semua masalah yang muncul pada bagian komplikasi.

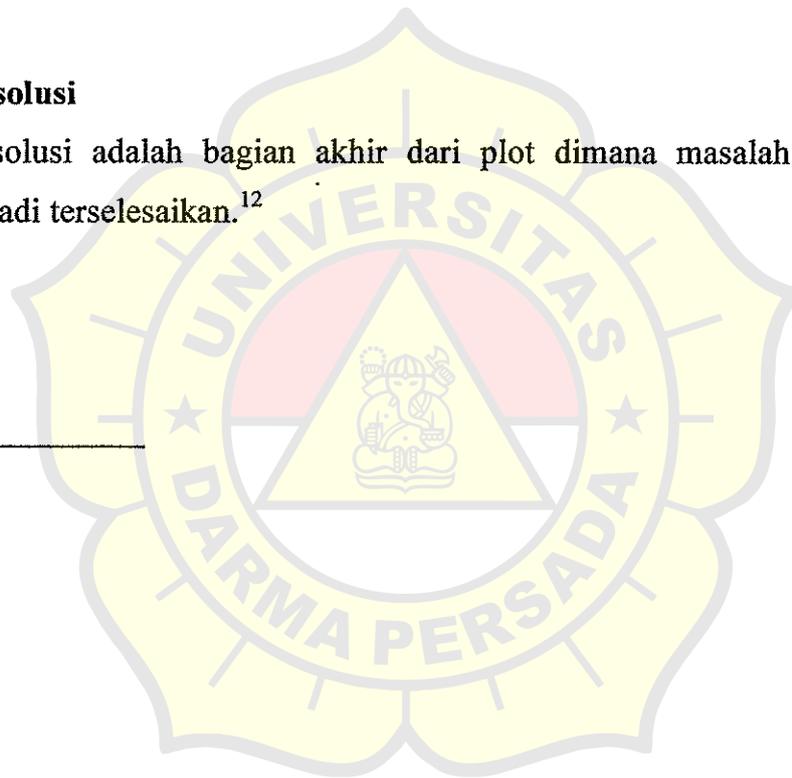
4) Leraian

Leraian adalah bagian yang menjurus pada penyelesaian.

5) Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari plot dimana masalah yang terjadi terselesaikan.¹²

¹² *Ibid*, hlm. 11



2. Melalui Unsur-Unsur Ekstrinsik

A. Teori Mimpi

Freud telah memberikan posisi penting pada mimpi dalam teori psikoanalisis dengan cara mendengarkan cerita para pasien

tentang mimpi mereka. Dari metoda ini terdapat persamaan – persamaan tertentu antara mimpi dan keadaan tidak sehat, misalnya keadaan psiko halusinasi yang parah. Halusinasi timbul karena adanya hasrat yang tak biasa di wujudkan. Freud merasa yakin bahwa kondisi ini terjadi pula pada mimpi, misalnya, anak – anak bermimpi sesuatu yang tidak didapatnya atau sangat diinginkannya ketika ia terjaga.

Hal ini tidak hanya terjadi pada anak – anak tetapi juga pada orang dewasa. Menangkap makna mimpi orang dewasa, menurut Freud lebih karena mimpi tersebut menyangkut hasrat tersamar. Menafsirkan mimpi adalah memasuki mekanisme penyamaran, yaitu menjelaskan keinginan tersembunyi yang berbentuk gambar.¹³

Mimpi mempunyai isi, yaitu isi manifes dan isi laten. Isi manifes adalah gambar-gambar yang kita ingat ketika kita terjaga dan muncul ke dalam pikiran kita ketika kita mencoba mengingatnya. Isi laten yang oleh Freud disebut “pikiran – pikiran mimpi” ialah sesuatu yang tersembunyi (pikiran tersembunyi) bagaikan sebuah teks asli yang keadaannya primitif dan harus disusun kembali melalui gambar yang sudah diputarbalikkan sebagaimana disajikan oleh mimpi manifes.

¹³ Albertine Minderop. *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, hlm. 11

Uraianya tentang mimpi tercakup dalam suatu proses atau pekerjaan mimpi yang disebut: figurasi, kondensasi, simbolisasi dan pengalihan.

Pertama, bermimpi merupakan suatu cara tertentu agar hasrat kita terwujud dalam bentuk nyata dan aktual. Proses mimpi semacam ini disebut figurasi, yakni pikiran mimpi yang kerap kali di figurasikan dalam bentuk gambar atau kata – kata.

Kedua, dengan cara kondensasi, yaitu menggabungkan beberapa pikiran tersembunyi atau menumpukan beberapa pikiran dalam satu imaji tunggal. Proses ini menghasilkan suatu lukisan yang berbeda atau menciptakan suatu kontur umum.¹⁴

Ketiga, mimpi tidak selalu berhubungan dengan pikiran laten, bahkan kadang – kadang mimpi sekedar rincian yang tak berarti dan merupakan kebalikan pikiran yang tersembunyi.

Dalam hal ini mimpi merupakan pemindahan. Maksudnya, mimpi seakan – akan hendak menghindarkan jejak dari usaha pelacakan dengan memindahkan tekanan mimpi dari suatu titik ke titik yang berlawanan.

Keempat, gambaran mimpi kerap kali berhubungan dengan pikiran tersembunyi melalui hubungan analogis, yang disebut Freud simbol.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 12

Seluruh proses diatas membantu menyamarkan hasrat yang tidak dapat terwujud pada saat sadar sebab hasrat tersebut merupakan sasaran sensor, sedangkan sensor bekerja secara khusus dengan segala hal yang berhubungan dengan seksualitas.

Pekerjaan sensor ini disebut Freud Represi, karena ada sensor dan represi, di dalam mimpi ada gejala regresi, yang membawa kita ke dalam asal kehidupan psikis yaitu masa kanak – kanak, dimana awal munculnya berbagai hasrat.¹⁵

Pengalihan perasaan (transference) adalah perlu untuk menembus berbagai bentuk pertahanan dan menyadarkan apa yang tidak disadari. Bahkan dalam kondisi-kondisi terapeutik yang sangat baik, sebagian dari pengalaman seorang klien masih akan tetap tak sadar.¹⁶

B. Mimpi Sadar

Mimpi sadar (Inggris: *Lucid dream*) adalah sebuah mimpi ketika seseorang sadar bahwa ia sedang bermimpi. Istilah ini dicetuskan oleh psikiater dan penulis berkebangsaan Belanda, Frederik (Willem) Van Eeden (1860–1932). Ketika mimpi sadar, si pemimpi mampu berpartisipasi secara aktif dan mengubah pengalaman imajinasi dalam dunia mimpinya. Mimpi sadar dapat terlihat nyata dan jelas.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 13

¹⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Mimpi_sadar

¹⁶ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. *Psikologi Kepribadian 2 Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*. (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hlm 161

Sebuah mimpi sadar dapat muncul melalui dua cara. Mimpi sadar akibat mimpi (*dream-initiated lucid dream: DILD*) berawal sebagai mimpi biasa, dan si pemimpi langsung menyimpulkan bahwa ia sedang bermimpi, sementara mimpi sadar akibat terjaga (*wake-initiated lucid dream: WILD*) terjadi ketika si pemimpi pindah dari keadaan terjaga biasa ke keadaan bermimpi tanpa mengalami ketidaksadaran. Mimpi sadar telah diteliti secara ilmiah dan keberadaannya sudah diakui.¹⁷

Salah satu mimpi yang biasa dialami oleh manusia adalah Mimpi Buruk. Mimpi buruk adalah mimpi yang mengganggu dan dapat menimbulkan perasaan cemas dan takut. Mimpi buruk mungkin merupakan respons terhadap trauma situasi yang terjadi di kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang yang mengalami mimpi buruk biasanya memiliki riwayat keluarga yang memiliki masalah kejiwaan.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Alice's Adventures in Wonderland* dan didukung oleh sumber tertulis yang relevan antara lain: *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Albertine Minderop) dan *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Albertine Minderop). Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori.

¹⁸ <http://artimimpi.net/tipe-tipe-mimpi.asp>

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat untuk mengkaji lebih jauh tentang hubungan konsep teori mimpi pada seseorang. Lebih khusus lagi bagi mereka yang ingin mengetahui hubungan konsep teori mimpi pada tokoh Alice dalam novel *Alice's Adventures in Wonderland*.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini penulis akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian

BAB II ANALISIS NOVEL *ALICE'S ADVENTURES IN WONDERLAND* KARYA *LEWIS CARROLL* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Dalam Bab II ini, penulis akan menelaah novel *Alice's Adventures in Wonderland* karya Lewis Carroll, melalui konsep-konsep intrinsik seperti perwatakan, latar dan alur.

BAB III CERMINAN TEORI MIMPI PADA NOVEL *ALICE'S ADVENTURES IN WONDERLAND* KARYA *LEWIS CARROLL*.

Dalam Bab III ini, penulis akan menelaah novel *Alice's Adventures in Wonderland* melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang penulis gunakan adalah konsep *psikologi teori mimpi*.

BAB IV PENUTUP

Dalam Bab IV ini, penulis akan menyimpulkan apa yang didapat setelah menganalisis novel *Alice's Adventures in Wonderland*.